

## KONSELING TENTANG POLA ASUH MAKAN SEBAGAI UPAYA MENGUBAH PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BALITA GIZI KURANG

Lia Kamila<sup>1</sup>, Diani Aliansy<sup>2</sup>, Rozalia Febi Cindy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi DIII Kebidanan STIKES Rajawali Bandung, Jln. Rajawali Barat No.73  
Bandung, 40184, Jawa Barat, Indonesia

### Abstrak

Salah satu penyebab kematian dan kesakitan pada anak balita adalah kekurangan gizi. Status gizi kurang pada balita merupakan suatu gangguan yang disebabkan oleh faktor primer dan sekunder. Angka gizi kurang balita yang terdapat di wilayah Kebon Gedang pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,32 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pola asuh makan pada balita status gizi kurang sebelum dan sesudah diberikan konseling di Kelurahan Kebon Gedang Kota Bandung Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode jenis kuantitatif *pra-eksperimen* dengan menggunakan bentuk rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling yaitu sebanyak 34 responden. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Analisa data diperoleh dan diolah dengan menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan konseling cukup dan setelah diberikan intervensi berupa konseling didapatkan hasil bahwa seluruhnya responden memiliki pengetahuan baik. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan konseling tentang pola asuh makan pada balita status gizi kurang.

**Kata Kunci** : Pola asuh makan, gizi kurang dan konseling

## COUNSELING OF PATTERNS EAT AS A CHANGING OF MOTHER KNOWLEDGE WHO HAS CHILDREN WITH MALNUTRITION

### Abstract

*One of the causes of death and illness in children under five is malnutrition. Malnutrition status is a caused by primary and secondary factors. Malnutrition incidence in Kebon Gedang area is 5.32% in 2017. The purpose of this study is to know the description of mother's knowledge about the pattern of eat on children malnutrition status before and after given counseling in Kelurahan Kebon Gedang Bandung City in 2017. This research uses quantitative pre-experiment type method using One Group Pretest-Posttest design form. Sample technique used in this research is total sampling that is counted 34 respondents. The instrument used is the questionnaire sheet. Data analysis obtained and processed by using T test. The result of research indicate that generally level of knowledge of respondent before given enough counseling and after given intervention in the form of counseling got result that all respondents have good knowledge. Conclusion in this research there is difference of knowledge between before and after given counseling about eating pattern in children malnutrition status.*

**Key word** : patterns eat, malnutrition and counseling

## PENDAHULUAN

Saat ini masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia adalah masalah gizi. Dampak kekurangan gizi bukan hanya menimbulkan masalah kesehatan saja namun juga menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat diperlukan di masa yang akan datang. Risiko kematian anak gizi buruk 17 kali lipat dibandingkan dengan anak normal. Oleh karena itu, setiap anak gizi buruk harus dirawat sesuai standar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Salah satu penyebab kematian dan kesakitan pada anak balita adalah kekurangan gizi, kekurangan gizi bisa disebabkan oleh kurangnya asupan gizi atau ketidakmampuan tubuh memetabolisir zat gizi. Status gizi kurang pada balita merupakan suatu gangguan yang disebabkan oleh faktor primer dan faktor sekunder (Almatsier, 2011).

Pemerintah telah menyiapkan target perbaikan gizi masyarakat. Menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup dari 32 menjadi 24 pada tahun 2019; Menurunnya prevalensi kekurangan gizi pada anak balita, dari 19,6% menjadi 17% pada tahun 2019. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Jumlah balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang menurut riset kesehatan dasar pada tahun 2013 masih sebesar 19,6%. Hal ini terjadi ketidaksesuaian dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional 2010-2014, perbaikan status gizi masyarakat merupakan salah satu prioritas dengan menurunkan prevalensi balita gizi kurang (*underweight*) menjadi 15% pada tahun 2014. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi masalah gizi pada balita salah satunya adalah pola asuh orang tua. Dalam pola asuh anak terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan melalui perhatian atau dukungan ibu terhadap anak yaitu pengaturan pola makan balita oleh ibu. Pola pengasuhan

yang berhubungan dengan status gizi anak adalah pola asuh makan. (Adriani, 2011). Menurut Notoatmodjo (2010), selain menggunakan panca indra, individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Selain itu salah satu kegiatan pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan pemberian informasi atau pesan berupa penyuluhan yang diberikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan yang tersampaikan akan membuat peningkatan pengetahuan dan merubah sikap seseorang. Dan dapat disimpulkan bahwa konseling adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu.

Pola asuh makan adalah segala sesuatu kebutuhan akan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan jugapilihan makanan. Pola makan diartikan sebagai cara seorang individu atau kelompok untuk memilih makanan dan mengkonsumsinya.

Cukup tidaknya pangan dapat dilihat dari pola makan yang dilakukan sehari-hari. Pola makan tersebut tergantung pada pengetahuan gizi yang dimiliki oleh penyelenggara makanan, penyelenggara disini yaitu ibu sebagai orang terdekatnya. Pada masa ini orang tua sangat berperan penting untuk mendidik anaknya terutama pada pola asuh makannya, pola asuh makan disini meliputi cara dan situasi makan yang akhirnya akan memberikan sumbangan status gizinya (Istiany, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang orang tua balita yang mengalami gizi kurang di Kelurahan Kebon Gedang, didapatkan bahwa sebagian besar penyebab balita gizi kurang yaitu ketidaktahuan ibu akan pemenuhan nutrisi yang baik untuk anak pada saat anak bermasalah pada makan. Salah satu contohnya yaitu ibu memberikan jajanan yang tidak sehat kepada anak seperti mie instan pada anak jika anak tidak mau makan nasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua berfikir bahwa dengan hanya makan jajanan

saja kebutuhan nutrisi anak setiap hari itu sudah bisa terpenuhi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan pengetahuan ibu tentang pola asuh makan pada balita status gizi kurang sebelum dan sesudah diberikan konseling Di Kelurahan Kebon Gedang Kota Bandung Tahun 2017.

### BAHAN DAN METODE

Rancangan atau jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian jenis pra eksperimen dengan menggunakan bentuk rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok perbandingan (kontrol). Tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengambil data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sebelum responden diberikan kuesioner, responden diberikan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian kuesioner dan diberikan lembar persetujuan.

Setelah itu peneliti menyebarkan kuesioner awal kepada responden, setelah didapatkan jawaban dari kuesioner awal, kemudian peneliti memberikan intervensi yang berupa konseling pengetahuan tentang pola asuh makan pada balita. Setelah konseling, peneliti menyebarkan kuesioner yang sama dengan kuesioner sebelumnya dan responden diminta kembali untuk mengisi kuesioner.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Analisa bivariat diperlukan untuk menjelaskan dua variabel yang berbeda, yang diduga

berhubungan atau berkorelasi. Pada penelitian ini analisis bivariat dengan menggunakan uji T.

### HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Konseling**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	1	29
Cukup	31	91,2
Kurang	2	5,9
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada umumnya responden mempunyai pengetahuan cukup sebelum diberikan konseling.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Diberikan Konseling**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	34	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruhnya responden memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan konseling.

**Tabel 3 Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikankonseling**

Variabel	Frekuensi (n)	Mean	Standar Deviasi	p-value
<b>Pengetahuan sebelum penyuluhan</b>	34	64.33	5.45	.000
<b>Pengetahuan sesudah penyuluhan</b>	34	93.51	3.86	.000

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan nilai pada kolom signficancy (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum diberikan konseling dengan sesudah diberikan konseling.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan sebelum diberikan konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada umumnya pengetahuan ibu cukup mengenai pola asuh makan terhadap balitanya. Harapannya semua ibu memiliki pengetahuan baik, namun dilihat dari hasil tabel 1 pada umumnya responden memiliki pengetahuan cukup. Apabila ibu memiliki pengetahuan tidak baik mengenai pola asuh makan maka dampak pada balitanya yaitu:

- a. Menyebabkan tubuh menjadi kurus
- b. Rentan terhadap penyakit
- c. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan

Pada saat dilakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner didapatkan bahwa sebagian besar responden kurang mengetahui tentang variasi makanan dan waktu pemberian makan yang benar. Berdasarkan hasil wawancara pada pengasuhan sehari-hari ibu lebih mengikuti keinginan anak untuk memilih jenis makanan tertentu yang disukai oleh anak tanpa mepedulikan nilai gizinya salah satu contohnya yaitu ibu lebih sering memberi anak jajanan di warung atau makanan pedagang kaki lima saat anak tidak mau makan nasi dan jarang ditemukan ibu-ibu yang ingin mengolah sendiri makanan maupun cemilan yang sehat untuk anak sehari-hari. Padahal sering ditemukan diantara balita-balita yang sering makan jajanan diwarung yang tidak sehat rentan mengalami diare. Berdasarkan Adriani, 2014 salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi gizi balita yaitu tingkat konsumsi gizi pada keluarga, tingkat konsumsi ditentukan oleh kuantitas hidangan atau jenis makanan yang diolah dan tersedia didalam keluarga hal ini menunjukkan bahwasanya

makanan yang diolah sendiri dirumah lebih berpengaruh baik untuk gizi setiap anggota keluarga termasuk pada gizi balita.

Menurut Adriani (2014), dalam pola asuh makan anak terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu melalui perhatian atau dukungan ibu terhadap anak, praktik menyusui dan pemberian makanan pendamping ASI serta rangsangan psikososial terhadap anak. Pola pengasuhan yang berhubungan dengan status gizi anak adalah pola asuh makan. Pola asuh makan adalah praktik-praktik pengasuhan yang diterapkan ibu kepada anak balita yang berkaitan dengan cara dan situasi makan. Jumlah dan kualitas makanan yang dibutuhkan untuk konsumsi anak penting sekali dipikirkan, direncanakan, dan dilaksanakan oleh ibu atau pengasuhnya.

Bukan hanya pengetahuan saja yang dapat mempengaruhi pola asuh makan pada anak yang akan menentukan status gizinya namun terdapat beberapa faktor lain seperti pendidikan dan usia orang tua, pada umumnya pada penelitian ini usia orang tua balita status gizi kurang yaitu antara 20-35 tahun usia ini termasuk dalam usia reproduktif yang berkemungkinan untuk mempunyai anak kembali, sehingga pengetahuan tentang pola asuh makan pada anak harus ditingkatkan dari sekarang. Pendidikan orang tua terutama ibu sangat berperan juga dalam proses pertumbuhan anak. Pendidikan yang baik akan memperoleh segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik (Istiany, 2014)

Pola asuh makan adalah praktik-praktik pengasuhan yang diterapkan ibu kepada anak balita yang berkaitan dengan cara dan situasi makan. Jumlah dan kualitas makanan yang dibutuhkan untuk konsumsi anak penting sekali dipikirkan, direncanakan, dan dilaksanakan oleh ibu atau pengasuhnya. Pola asuh makan anak akan selalu terkait dengan kegiatan pemberian makan, yang akhirnya akan memberikan sumbangan status gizinya. (Istiany, 2013).

## **2. Pengetahuan setelah diberikan penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat tabel 2 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan ibu baik mengenai pola asuh makan terhadap balitanya setelah diberikan konseling.

Pada saat penelitian konseling diberikan tidak hanya kepada orangtua balita tetapi juga melibatkan anggota keluarga yang terlibat dalam mengasuh balita sehari-hari, karena berdasarkan teori Gunarsa dalam Istiany (2013), pengasuh diarahkan untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan pengetahuan si pengasuh. Tentunya dalam pengasuhan ini dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang dapat diperoleh dari pendidikan formal atau non formal seperti penyuluhan atau pendidikan kesehatan (Istiany, 2013).

Pada saat diberikan konseling lebih difokuskan kepada variasi makanan karena pada saat sebelum diberikan konseling dilihat dari jawaban kuesioner ibu menunjukkan bahwa ibu tidak terlalu memperhatikan bagaimana cara menarik perhatian anak agar anak mau makan dan memberikan makanan yang disukai oleh anak namun tetap mengandung gizi yang seimbang. Sebaiknya untuk anak yang mengalami susah makan ibu jangan pernah menyerah saat memberikan makanan ketika anak mengatakan tidak suka terhadap suatu makanan, karena selera dan nafsu makan anak rentan untuk berubah-ubah. Cobalah untuk menyajikan atau memasak dengan cara atau menu yang berbeda setiap harinya.

Selain hal diatas perlu juga diperhatikan oleh orang tua pada pemantauan berat badan anak setiap kali di timbang di posyandu melalui pencatatan status gizi pada Kartu Menuju Sehat (KMS). Kartu KMS sebaiknya disimpan oleh orang tua bukan pada kader yang diharapkan tujuannya yaitu sebagai pemantauan maupun sebagai motivasi orang tua untuk memperbaiki status gizi anaknya pada penimbangan bulan berikutnya dengan melihat kenaikan berat badan pada garis KMS.

Menurut Notoadmojo (2010), selain menggunakan panca indra, individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau (tanggapan) tentang informasi tersebut, yaitu menerima atau menolak

Berdasarkan teori diatas pada penelitian ini responden memperoleh pengetahuan dengan proses belajar secara informal yaitu dengan mendapatkan pendidikan kesehatan melalui proses konseling dan responden memberikan tanggapan menerima informasi dengan baik, Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan tingkat pengetahuan responden tentang pola asuh makan pada balita yang asalnya terdapat pengetahuan responden yang baik, cukup dan kurang menjadi baik seluruhnya setelah diberikan konseling.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari (2015), mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam upaya penanganan balita gizi kurang di Desa Mancasan Sukoharjo yaitu terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

## **3. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat tabel 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan ibu mengenai pola asuh makan pada balita setelah diberikan konseling.

Keberhasilan suatu penyuluhan juga tergantung dari metode dan media yang diberikan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara narasumber dan responden serta media yang diberikan pada penelitian ini menggunakan leaflet untuk memberikan keterangan singkat tentang materi yang akan diberikan dan ini akan lebih

membuat efektif dari proses penyuluhan tersebut (Nurazizaturrahmah, 2013).

Penelitian dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mursidah (2011), mengenai perbedaan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang menyatakan bahwa metode penyuluhan ceramah dan Tanya jawab serta penggunaan leaflet ini baik dipakai untuk sasaran yang berpendidikan rendah maupun tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurazizaturrahmah, 2013 perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan dengan media leaflet.

### KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu di Kelurahan Kebon Gedang sebelum diberikan konseling mengenai pola asuh makan pada balita gizi kurang pada umumnya yaitu cukup.
2. Pengetahuan ibu di Kelurahan Kebon Gedang sesudah diberikan konseling mengenai pola asuh makan pada balita gizi kurang seluruhnya yaitu baik.
3. Terdapat perbedaan tingkat rata-rata pengetahuan ibu di Kelurahan Kebon Gedang sebelum dan sesudah diberikan konseling mengenai pola asuh makan pada balita status gizi kurang dari cukup menjadi baik.

### SARAN

1. Bagi Kader Di Kelurahan Kebon Gedang
  - a. Mengajukan pada setiap orang tua yang mempunyai balita untuk melakukan penimbangan di Posyandu sehingga pemenuhan asupan gizi pada status gizi balita dapat terpantau setiap bulannya.
  - b. Sebaiknya Kartu Menuju Sehat diberikan kepada ibu tidak disimpan oleh kader karena diharapkan ibu mengerti mengenai status gizi anaknya yang terlihat pada

KMS dan ibu bisa membacanya dan termotivasi untuk memperbaiki masalah gizi anaknya dengan melihat kenaikan berat badan maupun peningkatan status gizi anaknya pada penimbangan bulan berikut dan seterusnya.

- c. Diharapkan seluruh kader yang bertugas di Posyandu merupakan kader yang terlatih dan mengetahui tentang penilaian status gizi balita dan diharapkan tidak terjadi kesalahan pemberian informasi pada saat penyuluhan di posyandu.
2. Bagi Responden

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pola asuh makan pada balita dan dapat mengaplikasikannya setiap hari untuk memperbaiki dan mencegah masalah gizi yang biasanya terjadi pada balita. Selain itu diharapkan untuk selalu menimbang balitanya secara rutin ke posyandu untuk memantau masalah gizi dan memanfaatkan pelayanan yang diberikan di Posyandu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M. Gizi dan Kesehatan Balita. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2014.
- Almatsier, S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2011.
- Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
- Behrman R, Kliegman R, Arvin A. Ilmu Kesehatan Anak Nelson Edisi 15 Volume 1. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2013.
- Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2013. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa Barat; 2013.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2015. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa Barat; 2015.

Hidayat, A.A. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data Contoh Aplikasi Studi Kasus. Jakarta: Salemba Medika; 2014.

Irianto K. Ilmu Kesehatan Anak. Bandung: 2014.

Istiany A, Rusilanti. Gizi Terapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2013.

Kementerian Kesehatan RI. Diseminasi Status Gizi. [serial online]. 2013 [cited 2015 Oktober 11]; available from: <http://biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2014/Riskesdas2013%20-%20Diseminasi%20-%20Status%20Gizi.pdf>.

Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. [serial online]. 2013 [cited 2016 Februari 09]; available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-gizi.pdf>.

Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013. [serial online]. 2013. [cited 2015 Oktober 21]; available from: <URL:http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>.

Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013. [serial online]. 2013. [cited 2015 Oktober 21]; available from: [URL:http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan\\_Riskesdas2013.PDF](URL:http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan_Riskesdas2013.PDF)

Kementerian Kesehatan RI. Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat Tahun 2013. [serial online]. 2013 [cited 2016 Februari 15]; available from: <http://gizi.depkes.go.id/download/Pedoman%20Gizi/bk%20rencana%20kerja%20gizi%20FINAL.pdf>.

Kementerian Kesehatan RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. [serial online]. 2013 [cited 2015 Oktober 11]; available from:

<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf>.

Maryunani, A. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: CV Trans Info Media; 2010.

Mursidah, Siti., Widiyastuti, Nurul Eko. 2011. Perbedaan tingkat pengetahuan ibu primigravida sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan di PKD Mekar Sari Desa Ngargotirto Sumberlawang Sragen. Available from: [journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/85/84](http://journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/85/84).

Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

Nur'azizaturrahmah. 2013. Perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan menggunakan media leaflet tentang penyebab dermatitis dan pencegahannya pada pekerja proses finishingmebel kayu di ciputat timur tahun 2013. Available from [http:// repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26508/1/nur%20%27azizaturrahmah-fkik.Pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26508/1/nur%20%27azizaturrahmah-fkik.Pdf).

Puspitasari, Linda. 2015. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam upaya penanganan balita gizi kurang di Desa Mancasan Sukoharjo. Available from <http://eprints.ums.ac.id/34389/1/Naskah%20Publikasi.pdf>.

Rudolp A.M, Hoffman J.I.E, Rudolp C.D. Buku Ajar Pediatri Rudolp volume 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2007.

Santrock JW. *Live Development* Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketiga Belas Jilid 1. Jakarta: Erlangga. 2012.

Supariasa I, Bakri B, Fajar I. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2012.

Susilaningrum R, Nursalam, Utami S. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika; 2013.